

Urgensi Pendekatan Sosiologis dalam Studi Islam

Maulana Ira

Sekolah Tinggi Agama Islam

Corresponding Author: Maulana Ira maulana@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Studi Islam,
Sosiologis, Pendekatan

Received : 05 Oktober

Revised : 15 Oktober

Accepted: 25 Oktober

©2022 Ira : This is an open-access
article distributed under the terms of
the [Creative Commons Atribusi 4.0
Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Berbagai persoalan yang dihadapi umat manusia dewasa ini memerlukan kehadiran agama sebagai solusi pemecahannya. Agama tidak hanya dijadikan sebagai lambang kesalehan semata, tetapi secara konseptual mampu menunjukkan cara yang efektif dalam pemecahan masalah. Tuntutan seperti itu dapat dijawab tatkala pemahaman agama yang selama ini dengan pendekatan teologis normatif ikut didukung dengan pendekatan lain yang secara operasional dapat memberikan jawaban atas masalah yang timbul yang salah satunya yaitu pendekatan sosiologis. Urgensi pendekatan sosiologis dalam memahami agama dapat dimengerti karena terdapat banyak ajaran agama yang berkaitan dengan masalah sosial. Diharapkan dengan pendekatan sosiologis, agama akan dapat dipahami dengan mudah, karena agama diturunkan untuk kepentingan sosial.

PENDAHULUAN

Pendekatan sosiologis digunakan sebagai salah satu pendekatan dalam memahami agama. Hal tersebut dapat dimengerti karena banyak bidang kajian agama akan dapat dipahami secara proporsional dan tepat apabila menggunakan bantuan dari ilmu sosiologi. Sosiologi dapat diartikan sebagai ilmu yang menggambarkan tentang keadaan masyarakat lengkap dengan struktur, lapisan, serta berbagai gejala sosial lainnya yang saling berhubungan. Dengan ilmu ini suatu fenomena dapat dianalisa dengan menghadirkan faktor-faktor yang mendorong terjadinya hubungan tersebut, mobilitas sosial serta keyakinan-keyakinan yang mendasari terjadinya proses tersebut.

Dengan pendekatan sosiologis, agama dapat dipahami dengan mudah karena agama sendiri diturunkan untuk kepentingan sosial. Sebagai contoh misalnya, dalam al-Qur'an kita jumpai ayat-ayat yang berkaitan dengan hubungan manusia lainnya, sebab-sebab yang menyebabkan kesengsaraan. Semua hal tersebut akan dapat dijelaskan apabila yang memahaminya mengetahui *historis* sosial pada saat ajaran agama diturunkan.

Dalam agama Islam misalnya, dijumpai peristiwa Nabi Yusuf yang dahulu budak lalu akhirnya bisa menjadi pemimpin Mesir. Untuk menjawab mengapa dalam melaksanakan tugasnya, Musa harus dibantu oleh Nabi Harun. Hal ini baru dapat dijawab sekaligus dapat ditemukan hikmahnya dengan bantuan ilmu sosial. Tanpa ilmu sosial peristiwa-peristiwa tersebut sulit dijelaskan dan sulit dipahami maksudnya, disinilah letak sosiologi sebagai salah satu alat dalam memahami ajaran agama. Pentingnya pendekatan sosiologis dalam memahami agama dapat dipahami karena banyak ajaran agama yang berkaitan dengan masalah sosial. Besarnya perhatian agama terhadap masalah sosial ini, selanjutnya mendorong kaum agama memahami ilmu sosial sebagai alat untuk memahami agamanya. (Adibah 2017)

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Struktural Fungsional

Pendekatan struktural-fungsional terkenal pada akhir 1930-an, dan mengandung pandangan makroskopis terhadap masyarakat. Walaupun pendekatan ini bersumber pada sosiolog-sosiolog Eropa seperti Max Webber, Emile Durkheim, Vill Predo Hareto, dan beberapa antropolog sosial Inggris, namun yang pertama mengemukakan rumusan sistematis mengenai teori ini adalah Halcot Parsons, dari Harvard. Teori ini kemudian dikembangkan oleh para mahasiswa Parson, dan para murid mahasiswa tersebut, terutama di Amerika. Pendekatan ini didasarkan pada dua asumsi dasar yaitu masyarakat terbentuk atas substruktur-substruktur yang dalam fungsi-fungsi mereka masing-masing, saling bergantung, sehingga perubahan-perubahan yang terjadi dalam fungsi satu sub-struktur dengan sendirinya akan tercermin pada perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur-struktur lainnya pula. Karena itu, tugas analisis sosiologis adalah menyelidiki mengapa yang satu mempengaruhi yang lain, dan sampai sejauh mana. Setiap struktur berfungsi sebagai penopang aktivitas-aktivitas atau substruktur-substruktur lainnya dalam suatu sistem sosial. Contoh-contoh sub-struktur ini dalam masyarakat

adalah keluarga, perekonomian, politik, agama, pendidikan, hukum dan pranata-pranata mapan lainnya.(Abdussalam 2014)

Teori Konflik (Marxien)

Teori konflik (*marxien*) merupakan pendekatan alternatif paling menonjol saat ini terhadap pendekatan struktural-struktural sosial makro. Karl Marx (1818-1883) adalah tokoh yang sangat terkenal sebagai pencetus gerakan sosialis internasional. Meskipun sebagian besar tulisannya ia tujukan untuk mengembangkan sayap gerakan ini, tetapi banyak asumsinya yang dalam pengertian modern diakui sebagai bersifat sosiologis. Teori konflik mempercayai bahwa setiap masyarakat memiliki kepentingan (*interest*) dan kekuasaan (*power*) yang merupakan pusat dari segala hubungan sosial. Menurut teori ini nilai dan gagasan-gagasan selalu dipergunakan sebagai senjata untuk melegitimasi kekuasaan. Teori-teori yang berhubungan dengan pendekatan sosiologi adalah teori perubahan sosial yaitu teori evolusi, teori fungsionalis struktural, teori modernisasi, teori sumber daya manusia, teori ketergantungan dan teori pembebasan.

Teori Interaksionisme Simbolis

Teori *intraksionalisme-simbolis* merupakan sebuah perspektif mikro dalam sosiologi, yang barang kali sangat spekulatif pada tahapan analisisnya sekarang ini. Tetapi pendekatan ini mengandung sedikit sekali prasangka ideologis, walaupun meminjam banyak dari lingkungan barat tempat dibinanya pendekatan ini. Pendekatan intraksionisme simbolis lebih sering disebut pendekatan intraksionis saja, bertolak dari interaksi sosial pada tingkat paling minimal. Dari tingkat mikro ini ia diharapkan memperluas cakupan analisisnya guna menangkap keseluruhan masyarakat sebagai penentu proses dari banyak interaksi. Manusia dipandang mempelajari situasi-situasi transaksi-transaksi politis dan ekonomis, situasi-situasi di dalam dan di luar keluarga, situasi-situasi permainan dan pendidikan, situasi-situasi organisasi formal dan informal dan seterusnya.

Selain tiga teori besar diatas, lebih lanjut dalam perspektif sosiologi, pendekatan terhadap agama telah menghasilkan berbagai teori, diantara teori yang dihasilkan yang cukup terkenal ialah teori tingkatan, dikemukakan oleh August Comte (1798-1857). Dalam buku *Cours de Philosophie Positive*, ia menjelaskan bahwa pandangannya tentang paham positivisme yang alamiah dengan menjabarkan tingkatan-tingkatan dalam evaluasi pemikiran manusia, yaitu *Pertama*, yaitu tingkatan yang disebut teologi, semua kejadian yang dialami manusia dianggap berasal dari atau bersumber dari suatu kekuatan ketuhanan atau dzat yang Maha Kuasa. *Kedua*, yaitu tingkatan metafisika. Pada tingkatan ini manusia sudah mulai memahami kejadian di lingkungan dan alam sekitarnya berdasarkan kekuatan yang lebih abstrak dan tidak terlihat. *Ketiga*, yaitu tingkatan positif. Pada tingkatan ini manusia sudah memahami sesuatu sebab itu berdasarkan akal pikiran yang praktis. Selanjutnya, sosiologi dapat digunakan sebagai salah satu pendekatan dalam memahami agama yang berkaitan dengan masalah sosial.(Sampean 2018)

Agama sebagai gejala sosial berdasarkan pada konsep sosiologi, yaitu kajian terkait interaksi antara sesama pemeluk agama atau dengan pemeluk agama lainnya. Namun, dewasa ini kajian sosiologi agama tidak hanya fokus terhadap interaksi timbal balik, akan tetapi ada kecenderungan kajian bergeser pada pengaruh agama terhadap tingkah laku masyarakat. Artinya kajian sosiologi agama mencakup bagaimana agama sebagai sistem nilai mempengaruhi tingkah laku masyarakat. Ada pergeseran tema pusat kajian sosiologi agama klasik dengan kajian sosiologi agama modern. Interaksi timbal balik antara agama dan masyarakat, bagaimana agama mempengaruhi masyarakat dan masyarakat mempengaruhi pemikiran serta pemahaman agama merupakan tema inti kajian pada masa klasik. Sedangkan di era modern inti kajian sosiologi agama hanya terletak pada satu arah, yakni bagaimana agama mempengaruhi masyarakat. Dalam hal ini kajian sosiologi Islam lebih dekat dengan model penelitian agama klasik, berupa kajian interaksi timbal balik antar agama dengan masyarakat.

METODOLOGI

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif. penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut yang berusaha untuk mengungkap fakta-fakta /fenomena-fenomena sebenarnya yang terjadi di lapangan. Dikatakan demikian karena jenis penelitian ini mempunyai ciri-ciri antara lain *setting* yang aktual, peneliti adalah instrumen kunci, data bersifat deskriptif, menekankan kepada proses, analisis datanya bersifat induktif, dan *meaning* (pemaknaan) tiap peristiwa adalah merupakan perhatian yang esensial dalam penelitian kualitatif. Di katakan fakta-fakta karena sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan peristiwa sosial, dengan cara mengungkapkan peristiwa-peristiwa faktual di lapangan dan mengungkapkan nilai-nilai yang tersembunyi (*hidden value*), lebih peka terhadap informasi-informasi yang bersifat deskriptif dan berusaha mempertahankan keutuhan obyek yang diteliti.

Berdasarkan hal di atas pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif analitis. pendekatan deskriptif analitis bertujuan untuk melukiskan, memaparkan, menjabarkan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara factual dan cermat. Pendekatan ini juga bertujuan untuk mendapatkan uraian mendalam tentang ucapan, tulisan dan tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu atau kelompok masyarakat maupun organisasi dalam setting tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang komprehensif. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data primer dan informasi akurat yang lebih banyak dan menjalani wawancara secara langsung kepada responden. Alasan pemilihan metode ini karena dapat memperoleh jawaban yang cepat dan segera dengan pertimbangan adanya pertanyaan langsung kepada subjek penelitian. (Daimah and Pambudi 2018)

HASIL PENELITIAN

Pendekatan Ilmu Sosial

Kajian terhadap disiplin keilmuan apapun, tidak terlepas dari pendekatan dan metodologi. Kedua hal itu sering disebut lebih penting dari materi keilmuan itu sendiri. Maka tidak berlebihan jika keduanya dipandang cukup penting untuk mengetahui derajat keilmuan yang dihasilkan dari sebuah studi tanpa terkecuali dalam studi Islam dan lebih spesifik dalam kajian agama. Pendekatan melalui ilmu sosial merupakan salah satu diantara apa yang telah dikemukakan dalam hal mengkaji agama, agar pemahaman terhadap agama tidak berhenti pada aspek normatif-dogmatif belaka dan menimbulkan permasalahan negatif di tengah masyarakat.

Secara etimologi, kata sosiologi berasal dari bahasa latin yang terdiri dari kata "*socius*" yang berarti teman, dan "*logos*" yang berarti berkata atau berbicara tentang manusia yang berteman atau bermasyarakat. Secara terminologi, sosiologi adalah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial termasuk perubahan-perubahan sosial. Adapun objek sosiologi adalah masyarakat yang dilihat dari sudut hubungan antara manusia dan proses yang timbul dari hubungan manusia dalam masyarakat. Sedangkan tujuannya adalah meningkatkan daya kemampuan manusia dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan hidupnya.

PEMBAHASAN

Problematika dan Prospek Pendekatan Sosiologi

Ketiga teori atau pendekatan sosiologi diatas (struktural-fungsional, konflik dan intraksionisme-simbolis) merupakan pendekatan sosiologi kontemporer yang dibina dengan objek masyarakat barat, karenanya pendekatan tersebut tidak bersifat universal. Pemikiran barat bukan saja jauh dari dan kerap bertentangan dengan persepsi-persepsi lokal dalam masyarakat-masyarakat non-Barat, tetapi juga tidak mampu menjelaskan problem yang dewasa ini dihadapi oleh masyarakat-masyarakat ini. Tidak sedikit contoh tentang kelemahan dalam sosiologi ini. Misalnya teori tentang kejahatan dan pelanggaran serta penyimpangan yang didasarkan pada pengalaman-pengalaman dan penelitian-penelitian di pusat kota New York dan Chicago, tidak menjelaskan masalah kejahatan dan penyimpangan yang ada di Uni Soviet, Pakistan, Mesir, Indonesia dan masyarakat-masyarakat serupa lainnya.

Upaya-upaya sosialisasi modern untuk menjelaskan stratifikasi sosial, perkawinan dan keluarga, juga dapat dikatakan tidak memadai untuk menerangkan masyarakat-masyarakat non-Barat. Jika diperhatikan lebih dekat, akan ditemukan banyak perbedaan dalam pendekatan-pendekatan yang dianut dikalangan sosiolog-sosiolog satu negara barat dan negara barat lainnya. Memang telah ada upaya-upaya untuk meredakan perbedaan-perbedaan sosiologis antara satu negara barat dengan negara barat lainnya. Perbedaan-perbedaan ini bisa dihilangkan dengan interaksi yang lebih akrab antara para sosiolog eropa dan Amerika, tetapi akan tetap dirasakan adanya kenyataan yang

janggal bahwa pendekatan-pendekatan sosiologis barat didasarkan pada asumsi-asumsi dan penelitian-penelitian yang asing bagi realitas sosial di masyarakat non-barat. Dalam hal ini hendaknya semua orang yang menaruh minat pada pengembangan teori perilaku sosial muslim, memulai dengan melihat pendidikan ilmu sosial modern mereka dari sudut asumsi-asumsi al-Qur'an tentang manusia, dan dalam kaitannya dengan sejumlah karya sejarah dan hukum yang ditulis oleh para ulama muslim di masa silam dan kini. (Prastika, Rahman, and Hermawan 2022)

Signifikansi dan Kontribusi Pendekatan Sosiologi dalam Studi Islam

Pendekatan sosiologi dalam studi Islam, kegunaannya sebagai metodologi untuk memahami corak dan stratifikasi dalam suatu kelompok masyarakat, yaitu dalam dunia ilmu pengetahuan, makna dari istilah pendekatan sama dengan metodologi, yaitu sudut pandang atau cara melihat atau memperlakukan sesuatu yang menjadi perhatian atau masalah yang dikaji. Selain itu, makna metodologi juga mencakup berbagai teknik yang digunakan untuk memperlakukan penelitian atau pengumpulan data sesuai dengan cara melihat dan memperlakukan sesuatu permasalahan atau teknik-teknik penelitian yang sesuai dengan pendekatan tersebut.

Dalam bukunya yang berjudul *Islam alternatif*. Jalaluddin Rahmat telah menunjukkan betapa besarnya perhatian agama yang dalam hal ini adalah Islam terhadap masalah sosial, dengan mengajukan lima alasan sebagai berikut: *Pertama* dalam al-Qur'an atau kitab hadist, proporsi terbesar kedua sumber hukum Islam itu berkenaan dengan urusan muamalah. Sedangkan menurut Ayatullah Khoemeini dalam bukunya *al-Hukumah al-Islamiyah* yang dikutip oleh Jalaluddin Rahmat dikemukakan bahwa perbandingan antara ayat-ayat ibadah dan ayat-ayat yang menyangkut kehidupan sosial adalah satu berbanding seratus. Artinya untuk satu ayat ibadah, ada seratus ayat muamalah (masalah sosial).

Kedua bahwa ditekankannya masalah muamalah atau sosial dalam Islam ialah adanya kenyataan bahwa bila urusan ibadah bersamaan waktunya dengan urusan muamalah yang penting, maka ibadah boleh diperpendek atau ditanggguhkan (bukan ditinggalkan) melainkan tetap dikerjakan sebagaimana mestinya. *Ketiga* bahwa ibadah yang mengandung segi kemasyarakatan diberi ganjaran lebih besar dari ibadah yang bersifat perseorangan. Karena itu shalat yang dilakukan secara berjamaah dinilai lebih tinggi nilainya daripada shalat yang dikerjakan sendirian dengan ukuran satu berbanding dua puluh tujuh derajat. *Keempat* dalam Islam terdapat ketentuan bila urusan ibadah dilakukan tidak sempurna atau batal, karena melanggar pantangan tertentu, maka kifikatnya ialah melakukan sesuatu yang berhubungan dengan masalah sosial. Bila puasa tidak mampu dilakukan misalnya, maka jalan keluarnya; dengan membayar fidyah dalam bentuk memberi makan bagi orang miskin. *Kelima* dalam Islam terdapat ajaran bahwa amal baik dalam bidang kemasyarakatan mendapat ganjaran lebih besar dari pada ibadah sunnah. Demikian sebaliknya sosiologi memiliki kontribusi dalam bidang kemasyarakatan terutama bagi orang yang berbuat amal baik akan mendapatkan status sosial yang lebih tinggi

ditengah-tengah masyarakat, secara langsung hal ini berhubungan dengan sosiologi.

Berdasarkan pemahaman di atas, maka melalui pendekatan sosiologis, agama akan dapat dipahami dengan mudah, karena agama itu sendiri diturunkan untuk kepentingan sosial. Dalam al-Qur'an misalnya dijumpai ayat-ayat berkenaan dengan hubungan manusia dengan manusia lainnya, sebab-sebab yang menyebabkan terjadinya kemakmuran suatu bangsa dan sebab-sebab yang menyebabkan terjadinya kesengsaraan. Semua itu hanya baru dapat dijelaskan apabila yang memahaminya mengetahui sejarah sosial pada ajaran agama itu diturunkan. (Hidayati, Adi, and Praherdhiono 2019)

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Beberapa objek pendekatan sosiologi yang digunakan oleh para sosiolog ternyata menghasilkan cara untuk memahami agama dengan mudah. Selain itu memang menurut beberapa sosiolog dan ahli metodologi studi-studi ke-Islaman bahwa agama Islam itu sendiri sangat mementingkan peranan aspek sosial dalam kehidupan beragama. Karena objek sosiologi adalah masyarakat, maka ilmu ini sangat cepat berkembang dan bercabang kepada bidang-bidang keilmuan lainnya, sosiologi hukum, sosiologi perkotaan, sosiologi pedesaan, sastra dan lain sebagainya, dan tidak menutup kemungkinan bahwa cabang-cabang sosiologi akan bertambah. Kajian-kajian ke-Islaman yang menggunakan pendekatan sosiologi sangat menarik dan lebih dapat mendekatkan pemahaman terhadap universalitas ajaran Islam itu sendiri. Tetapi kajian-kajian tersebut masih membutuhkan uluran tangan sarjana-sarjana Islam untuk mengembangkannya. Objek bahasan pendekatan sosiologi dalam studi Islam seperti dalam pembahasan makalah ini, terdapat tiga pendekatan utama sosiologi, yaitu : 1) pendekatan struktural-fungsional, 2) pendekatan konflik atau *marxien* dan 3) pendekatan interaksionisme-simbolis.

PENELITIAN LANJUTAN

Sebagai seorang akademisi, penulis memohon kepada rekan-rekan calon penulis lainnya untuk selalu mengembangkan sumber daya manusia guna membangun negeri dengan terus memberikan karya-karya terbaik kepada bangsa dan negara dengan artikel dengan disiplin hukum pidana Islam

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dari dekat maupun jauh, dan mendukung hingga hasil naskah ini dapat selesai, khususnya kepada ketua STAI Aceh Tamiang, ketua Prodi Hukum Pidana Islam dan Civitas Akademik yang secara penuh memberi dorongan dan kepercayaan dalam melaksanakan penelitian ini. Penulis meyakini bahwa dengan bimbingan dan petunjuk para tokoh tersebut menjadikan penulis untuk terus berinovasi dan berkreasi memberikan karya-karya kepada bangsa dan negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalam, Aam. 2014. "TEORI SOSIOLOGI ISLAM (Kajian Sosiologis Terhadap Konsep-Konsep Sosiologi Dalam Alquran)." *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 12(1):25-40.
- Adibah, Ida Zahara. 2017. "Pendekatan Sosiologis Dalam Studi Islam." *Jurnal Inspirasi* 1(2):1-20.
- Daimah, Daimah, and Setyo Pambudi. 2018. "Pendekatan Sosiologi Dalam Kajian Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 9(2):115-26. doi: 10.22236/jpi.v9i2.1814.
- Hidayati, Amilia, Eka Adi, and Henry Praherdhiono. 2019. "Bangan Media Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Gaya Kelas Iv Di Sdn Sukoiber 1 Jombang." *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran* 6(1):45-50. doi: 10.17977/um031v6i12019p045.
- Prastika, Veronica Anggun, Abdul Rahman, and Yosafat Hermawan. 2022. "Analisis Stigma Sosial Terhadap Penyintas Covid - 19 Di Kabupaten Klaten." *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial Dan Budaya* 24(1):1-25.
- Sampean, Sampean. 2018. "Sosiologi Islam : Refleksi Atas Keberagaman Umat Islam Di Indonesia Antara Dogma, Ajaran, Dan Realitas." *Journal of Islamic World and Politics* 2(2). doi: 10.18196/jiwp.2223.